

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI DIAGRAM MELALUI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL KELAS 2 DI SEKOLAH DASAR**

Lutfiana Maya Puspitasari¹, Maria Melani Ika Susanti²

Universitas Sanata Dharma^{1,2}

lutfianamaya06@gmail.com¹, maria.melani.ika@gmail.com²

ABSTRAK

Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi utama yaitu berkarakter, berpikir kritis, dan mampu memecahkan permasalahan yang ada adalah tujuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Motivasi belajar disebabkan karena tidak adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa saat mengerjakan tugas soal, proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang bersemangat, pembelajaran dilakukan tidak menggunakan benda konkrit ataupun media benda nyata, kurangnya Hasrat dan keinginan siswa yang berhasil, dan adanya keluhan peserta didik jika diberi soal sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Pembelajaran kontekstual dilakukan untuk mengajak siswa lebih aktif dan dapat memudahkan menerima pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar di setiap siklus. Hasil motivasi pra-siklus 33%, siklus I 63%, siklus II 79%. Hasil belajar yang di dapat pada pra-siklus 46,43%, siklus I 57,14%, dan siklus II 92,59%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi diagram melalui pembelajaran kontekstual kelas 2 sekolah dasar.

Kata Kunci: Kontakstual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika.

ABSTRACT

Preparing the nation's next generation who has the main competencies, namely character, critical thinking, and the ability to solve existing problems is the goal of education. This research was conducted because of the low learning motivation of students in mathematics subjects. Motivation to learn is caused by the lack of a sense of responsibility that students have when working on problem assignments, the learning process makes students less enthusiastic, learning is carried out without using concrete objects or real object media, lack of desire and desire for students to succeed, and there are complaints from students if given questions, students do not have the motivation to learn so that learning outcomes are less than satisfactory. Contextual learning is carried out to encourage students

to be more active and make it easier to receive learning. The research method used is classroom action research. The research results show an increase in learning motivation and learning outcomes in each cycle. Pre-cycle motivation results 33%, cycle I 63%, cycle II 79%. The learning outcomes obtained in the pre-cycle were 46.43%, cycle I 57.14%, and cycle II 92.59%. Based on this, it can be concluded that efforts are made to increase student motivation and learning outcomes in diagram material through contextual learning in grade 2 elementary school.

Keywords: *Contactual, Motivation To Learn, Learning Outcomes, Mathematics.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting untuk membangun negara yang maju. Pendidikan merupakan salah satu sadar usaha dan terencana guna menciptakan proses belajar dan suasana belajar bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Tujuan dari Pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang harus memiliki kualitas penting seperti karakter pemikiran yang kritis, dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada. Dunia pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk generasi yang siap berdampak dalam dunia internasional dan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan kemampuan berpikir (Susan 2022). Kurikulum menjadi jantungnya sebuah pendidikan sehingga baik dan buruk dari hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum itu sendiri (Asri, 2017). Kurikulum belajar mandiri merupakan suatu gagasan yang memungkinkan kepada siswa dan guru guna mengeksplorasi dan mengatur pembelajaran dari lingkungan sekitar karena selama ini siswa dan guru banyak belajar dari buku atau modul pengajaran (Ainia, 2020). Kegiatan belajar berlangsung dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, namun kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri adalah salah satu factor non intelektual yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang seperti seberapa lama kegiatan belajar berlangsung (Arifudin et al., 2020). Pembelajaran yang sangat penting di sekolah salah satunya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat berguna dan selalu digunakan dalam kehidupan dan ilmu lainnya. Siswa di sekolah dasar perlu menggunakan benda-benda konkrit atau nyata yang berada di sekitarnya.

Motivasi untuk belajar merupakan salah satu komponen yang menentukan keefektifan belajar. Dasar dari motivasi pada umumnya ialah sebuah usaha sadar guna

menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk melakukan sesuatu untuk dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Seorang siswa akan belajar dengan baik jika mereka memiliki faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa tentunya akan serius apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Supriani & Arifudin, 2020). Motivasi diperlukan untuk mencapai perubahan perilaku. Motivasi untuk belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan munculnya emosional dan respon untuk mencapai tujuan (Nashar, 2020). Namun menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2020) Motivasi belajar adalah siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan guna mencapai hasil prestasi pembelajaran yang terbaik.

Secara garis besar motivasi belajar ialah suatu keadaan psikologis siswa untuk mendorong untuk belajar dengan gembira dan dengan bersungguh, yang pada gilirannya akan menghasilkan sistem belajar siswa yang simetris, penuh perhatian serta mampu memilih aktivitas mereka sendiri. Menurut (Uno, 2015) bahwa Motivasi untuk belajar merupakan dorongan yang datang dari dalam diri siswa dan dari luar bagi siswa untuk berperilaku tertentu, biasanya dengan beberapa indikator atau komponen pendukung Indikator atau komponen termasuk keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi terhadap proses pembelajaran, dan lingkungan proses belajar yang baik menjadi indikator yang menunjukkan motivasi untuk belajar.

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2019) ada enam faktor yang memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, yaitu:

- a. Aspirasi dan cita-cita siswa
- b. Kemampuan siswa untuk belajar
- c. Kondisi fisik dan jiwa siswa
- d. Kondisi lingkungan di dalam kelas
- e. Unsur-unsur dinamis proses belajar
- f. Upaya guru untuk mengajarkan siswa

Untuk membuat siswa termotivasi untuk belajar, mereka harus menanamkan motivasi dalam diri mereka sendiri. Menurut (Nadeak, 2020) keberhasilan mencapai tujuan dari Pendidikan ini sangat bergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Proses belajar dapat

dikatakan efektif jika ada interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan memperoleh ilmu, motivasi dari luar diri siswa, seperti permintaan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, teman sbelajar, dan kegiatan belajar yang menarik, sedangkan keingan untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa juga termasuk motivasi instrinsi (Puspitarini & Hanif, 2019).

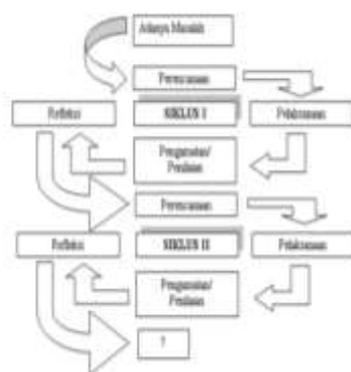
Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa secara akadeims melalui ujian dan penugasan, aktif bertanya dan mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Agustin et al., n.d.). Hasil belajar merupakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setela siswa menerima pengalaman belajar. (Rahman, n.d.) Factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal antara lain factor guru, lingkungan social, terutama teman sebaya, kurikulum, sarana dan prasarana. Factor internal berkaitan dengan karakteristik siswa, sikap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, kemampuan menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, dan motivasi belajar (Rahman, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas II yang dilakukan di SD N Pujokusuman ada beberapa masalah yang muncul, terutama terkait motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini karena factor yang mempengaruhi motivasi belajar karena tidak adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa saat mengerjakan tugas soal, proses pembelajaran yang membuat peserta didik kurang bersemangat, pembelajaran dilakukan tidak menggunakan benda konkrit ataupun media benda nyata, kurangnya Hasrat dan keinginan siswa yang berhasil, dan adanya keluhan peserta didik jika diberi soal sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengatasi motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah melaksanakan proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dimana salah satu pendekatan pembelajaran yang muncul memberikan keleluasan bagi guru guna membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau sifat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba menyelesaikan Pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar diagram dari kemampuan awal siswa bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Maryani & Pamijo, 2020). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran siswa dapat menghubungkan dan melihat akademik dengan kehidupan nyata. Terdapat 7 prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment* (Widya et al., 2020)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini. Langkah- Langkah dalam tiap siklusnya diantaranya; tahap perencanaan Tindakan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Jika siklus pertama belum tercapai maka peneliti harus melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perencanaan ulang pada siklus kedua dan seterusnya. Berikut gambar alur Penelitian Tindakan kelas (Setiawan et al., 2018)



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK (Arikunto 2010:137)

Metode ini digunakan untuk upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi diagram melalui pembelajaran kontekstual kelas 2C sekolah dasar negeri pujokusuman 01 Yogyakarta. Adapun subjek dari penelitian ini dilaksanakannya penelitian ini yakni siswa kelas 2C dengan jumlah 28 orang. Pengambilan data melalui observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Data tes evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus. Sedangkan data non tes diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Indicator keberhasilan dalam penelitian ini apabila motivasi belajar dapat meningkat minimal 65%. Kriteria keberhasilan motivasi belajar dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Kategori motivasi belajar siswa

Presentase	Kategori
0% - 34%	Rendah
35% - 64%	Sedang
65% -100%	tinggi

Indicator keberhasilan dalam penelitian ini apabila presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 70%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Presentase	Kettuntasan
0% - 69%	Belum tuntas
70% -100%	Tuntas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan motivasi belajar

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan tentang upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi diagram melalui pembelajaran kontekstual kelas 2C Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 01 Yogyakarta menunjukkan suatu peningkatan keinginan untuk belajar atau motivasi belajar siswa kelas 2. Adapun hasil dari motivasi belajar siswa kelas 2C yaitu:

Tabel 3. Motivasi belajar siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II

No.	Indicator	Pra-siklus	Siklus	
			I	II
1	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	33%	61%	76%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	33%	64%	79%
3	Adanya minat dan perhatian siswa terhadap belajar	32%	63%	80%

4	Adanya semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya	34%	64%	81%
Rata- rata Presentase		33%	63%	79%

Dari hasil motivasi belajar siswa di kelas 2C pada saat pra-siklus memiliki indicator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan total 33%, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan total 33%, Adanya minat dan perhatian siswa terhadap belajar dengan total 32%, Adanya semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya dengan total 34%. Rata-rata presentase dari kegiatan pra-siklus sebesar 33%. Siklus 1 memiliki indicator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan total 61%, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan total 64%, Adanya minat dan perhatian siswa terhadap belajar dengan total 63%, Adanya semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya dengan total 64%. Rata-rata presentase dari kegiatan siklus I sebesar 63%. Siklus II memiliki indicator adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan total 76%, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan total 78%, Adanya minat dan perhatian siswa terhadap belajar dengan total 80%, Adanya semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya dengan total 81%. Rata-rata presentase dari kegiatan siklus II sebesar 79%.

Tabel 4. Perbandingan motivasi hbelajar siswa

Tindakan	Presentase	Kategori motivasi belajar siswa
Pra-siklus	33%	Rendah
Siklus I	63%	Sedang
Siklus II	79%	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari kegiatan pra-siklus menunjukkan presentase 33% dengan kategori rendah. Pada siklus I menunjukkan presentase 63% dengan kaategori sedang. Pada siklus II menunjukkan presentase 79% dengan kategori tinggi. Hasil perbandingan motivasi belajar dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 2. Perbandingan motivasi belajar siswa kelas 2

Hasil dan Pembahasan hasil belajar

Hasil tes dalam penelitian yang dilakukan di kelas 2C SD N Pujokusuman 01 Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2

Nilai	Ketuntasan belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus 2	
		Jumlah siswa	presentase	Jumlah siswa	presentase	Jumlah siswa	presentase
<70	Belum tuntas	15	53,57%	12	42,86%	5	07,40%
≥ 70	tuntas	13	46,43%	16	57,14%	23	92,59%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pra-siklus sebelum ada benda kontekstual pada materi diagram diperoleh persentase hasil belajar dengan siswa yang belum tuntas 15 siswa mencapai 53,57% dan 13 siswa yang tuntas mencapai 46,43%. Siklus II dengan pembelajaran kontekstual pada materi diagram diperoleh persentase hasil belajar dengan siswa

yang belum tuntas 12 siswa dengan presentase 42,86% dan 16 siswa yang tuntas mencapai 57,24%. Siklus II dengan pembelajaran kontekstual pada maateri diagram diperoleh persentase hasil belajar dengan siswa yang belum tuntas 5 siswa dengan presentase 07,40% dan 23 siswa yang tuntas mencapai 92,59%. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi diagram melalui pembelajaran kontekstual kelas 2C sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Hasill dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi diagram melalui pembelajaran kontekstual kelas 2C SD N Pujokusuman 01 Yogyakarta. Penerapan benda konkrit atau kontekstual membuat siswa aktif dan mudah memahami materi dengan baik. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan kata lain semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar matematika, hasilnya belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O. :, Dakhi, S., Prodi, D., Pancasila, P., Sekolah, K., Keguruan, T., Pendidikan, I., & Selatan, N. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA*. <https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>
- Ainia, D. K. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANAGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>

- Asri, M. (2017). DINAMIKA KURIKULUM DI INDONESIA. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2). <http://marifudin.wordpress.com/2011/06/18/sejarah-madrasah-di-indonesia/>.
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.
- Maryani, A. R., & Pamijo, A. M. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Mukadimah Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu Sosial*.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bhakti Persada.
- Nashar, H. (2020). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rahman, S. (n.d.). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Setiawan, P., Dewa, I., & Sudana, N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Uno, H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Widya, A., Pendidikan, J., Fakultas, D., Acarya, D., Ketut, O. I., Ardiawan, N., Puteri, K., Diari, Y., Negeri, S., Kuturan, M., & Bali, S. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR*. 5. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>